

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai dengan pendidikan tinggi. Mata pelajaran ini sangat penting peranannya di setiap jenjang pendidikan, baik untuk kepentingan pengembangan matematika sendiri, maupun untuk aplikasi pada mata pelajaran yang lain.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi. Juga untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain. Bahkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide, gagasan dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain

Pada kenyataannya selama ini pembelajaran matematika hanya memberi penekanan pada konsep yang abstrak dan penyelesaian soal-soal secara mekanistik dan juga pelajaran yang terdiri dari rumus-rumus. Siswa belajar mulai dari menghafal rumus-rumus untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang ada. Kemudian jika rumus lupa maka siswa tidak mampu untuk melakukan sesuatu kecuali berhitung dengan angka. Siswa kurang aktif untuk menyelesaikan masalah, karena pada umumnya pembelajaran matematika itu lebih terpusat pada

guru, bukan pada siswa. Guru mendominasi pembelajaran, sementara siswa menjadi pendengar, pencatat dari apa yang disampaikan guru dan tidak banyak berbuat serta berlatih. Hal ini mengakibatkan pembelajaran matematika tidak menarik, membosankan, sehingga siswa tidak menaruh perhatian untuk belajar matematika yang pada akhirnya mengakibatkan perolehan hasil belajar matematika tidak memuaskan dengan perolehan nilai rendah.

Dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi matematika sangat berperan karena semua ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan matematika. Hal ini berarti matematika perlu dikuasai oleh setiap siswa, sebab matematika mampu memberikan bekal penataan, penalaran dan pembentukan sikap mental. Mengingat pentingnya peran matematika, maka perlu memotivasi siswa dalam belajar matematika, sehingga pembelajaran matematika tidak lagi merasa sulit, membosankan dan menakutkan.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum. Di satu sisi guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan disisi lain anak didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengantarkan anak didik ke arah tujuan pembelajaran. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Namun usaha guru akan sia-sia apabila siswa yang diajarkan tidak termotivasi dalam belajar. Kreatifitas guru sebagai tenaga pendidik sangat membutuhkan pemahaman, penguasaan, dan pengalaman dalam pembelajaran siswanya. Pengalaman untuk

mencobakan dan menerapkan berbagai strategi pembelajar yang relevan dengan hasil belajar yang dicapai yang ingin dicapai dapat memberikan hal-hal baru bagi guru maupun siswa. Kegiatan belajar yang bervariasi akan menyenangkan dan menantang segenap potensi siswa. Oleh sebab itu pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi adalah sangat penting untuk meraih keberhasilan siswa.

Hingga saat ini pembelajaran matematika dianggap salah satu bidang studi yang sulit dipelajari. Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika juga tercermin dari nilai UAN (Ujian Akhir Nasional) bidang studi matematika di SMP Negeri 11 Medan. Berdasarkan hasil observasi di kelas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran matematika masih rendah, dimana perolehan hasil ujian nasional untuk ujian matematika menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, seperti tergambar dalam Tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1. Hasil Ujian Nasional Matematika SMP Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran

No	Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
1.	2004/2005	2,96	8,20	5,77
2.	2005/2006	3,00	9,08	7,58
3.	2006/2007	2,33	9,14	6,43
4.	2007/2008	2,25	9,50	7,47

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (2008)

Permasalahan dalam belajar dan hasil belajar matematika tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Anggapan siswa terhadap matematika secara umum tentang mata pelajaran matematika merupakan

mata pelajaran yang sulit, membosankan bahkan menakutkan. Anggapan ini mungkin tidak berlebihan selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya. 2) Strategi pembelajaran matematika yang dilakukan selama ini cenderung tidak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik matematika sehingga tidak dapat membantu siswa untuk memahami konsep matematika. 3) Kurangnya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dalam mempelajari matematika secara menyeluruh. Perolehan ilmu matematika di dalam kelas saja, tidak cukup memadai jika tidak ditunjang dengan lingkungan belajar dimana siswa dapat menerapkan, memperkuat dan membuktikan apa yang ia peroleh di dalam kelas, hal ini didasari karena matematika adalah ilmu terapan. 4) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar. 5) Eksistensi guru dalam pembelajaran lebih didominasi sebagai pribadi yang mengajar, yang bersifat menggurui daripada sebagai fasilitator. Dalam hal ini guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, perlu kiranya dikembangkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menemukan gagasan-gagasan terhadap pemecahan suatu masalah dalam kelompoknya masing-masing. Juga memperlihatkan interaksi antara siswa dengan segala perbedaan karakteristik mereka. Salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan adalah motivasi berprestasi.

Dengan melihat fenomena di atas, tentunya dibutuhkan peran aktif dan perhatian yang lebih serius oleh berbagai pihak terkait untuk dapat mengaktifkan hasil belajar matematika seperti apa yang diharapkan. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk mengatasi persoalan ini, karena guru memiliki peran strategis dalam proses belajar mengajar, salah satu yang dapat dijadikan alternatif adalah strategi pembelajaran kooperatif. Peran strategi ini adalah mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa.

Menurut hasil pengamatan penulis, pada umumnya metode mengajar yang diterapkan guru di ruangan kelas cenderung hanya berupa penyampaian ide, gagasan atau informasi, baik dilakukan dengan cara lisan maupun tulisan. Disamping itu siswa hanya sebatas mendengar, menyimak, mencatat dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa cenderung belajar sendiri-sendiri, antara siswa yang satu dengan yang lain tidak saling membantu dalam memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah.

Selain pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa termasuk tingkat motivasi berprestasi. Seorang guru yang mampu mengetahui karakteristik siswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif.

Menurut Dick dan Carey (1985) seorang guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa.

Kajian tingkat motivasi berprestasi dalam penelitian ini terbatas pada tingkat rendahnya motivasi berprestasi yang terlihat dari perilaku subjek seperti harapan untuk sukses, kekhawatiran untuk gagal, kompetisi dan bekerja keras. Dalam hal ini hasil belajar yang diperoleh subjek merupakan hasil pembelajaran yang tidak dari perilaku yang ditunjukkannya. Dengan demikian, kelompok subjek yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki hasil belajar matematika yang berbeda dengan kelompok subjek yang termotivasi berprestasi rendah. Begitu juga dengan penerapan komponen strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh berbeda terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan keadaan objektif di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang "Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika". Sebagai pembandingan dari akibat aplikasi strategi pembelajaran tersebut dilihat pengaruh strategi pembelajaran ekspositori yang dilakukan secara bersama pada siswa kelas VIII SMP Negeri XI Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika di SMP Negeri 11 Medan sebagai berikut: Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar matematika? Apakah strategi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar matematika? Bila ya, Strategi pembelajaran yang manakah yang lebih tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelajaran Matematika? Apakah strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar

siswa? Apakah strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah hasil belajar siswa yang diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada yang diterapkan dengan pembelajaran ekspositori? Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa? Apakah hasil belajar siswa yang bermotivasi berprestasi tinggi lebih baik dari pada siswa yang bermotivasi berprestasi rendah? Strategi pembelajaran manakah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di SMP. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan ekspositori. Hal ini ditetapkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dilakukan dalam perlakuan penelitian ini, yaitu mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan lingkaran.

Di samping itu penelitian ini juga memperhatikan aspek perbedaan karakteristik individual yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat dipilih menjadi motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan beberapa dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga baik secara teoritis maupun empiris. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan teori-teori strategi pembelajaran. Sebagai pedoman bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Juga dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan serta bahan pertimbangan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi guru bidang studi matematika sebagai model pembelajaran yang berguna. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses belajar dan sebagai upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa yang lebih baik.